

BAB I

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Industri di Indonesia semakin berkembang dengan sangat pesat, hal ini dapat dilihat dengan semakin bertambahnya perusahaan-perusahaan yang berdiri di Indonesia. Semakin pesatnya perkembangan industri ini mengakibatkan semakin ketatnya persaingan di bidang industri. Karena ketatnya persaingan tersebut perusahaan diharapkan memiliki daya saing tinggi sehingga mampu bertahan dan dapat memenangkan persaingan yang ada. Untuk dapat memenangkan persaingan tersebut maka mendorong perusahaan untuk menetapkan pengendalian persediaan bahan baku secara tepat agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Setiap perusahaan pastilah memiliki tujuan untuk meningkatkan keuntungan atau laba. Tujuan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktornya yaitu mengenai masalah produksi. Masalah produksi merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Maka apabila proses produksi berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan akan tercapai (Gorby Taroreh dan Sumarauw 2016). Kelancaran produksi sendiri dipengaruhi oleh ada atau tidaknya bahan baku yang akan diolah. Persediaan bahan baku memiliki pengaruh signifikan terhadap proses produksi. Perusahaan yang bergerak di bidang industri, sering mengalami kendala didalam menjalankan suatu kegiatan produksinya, kendala tersebut diantaranya adalah mengenai besar kecilnya suatu persediaan bahan baku yang ada di perusahaan, dan juga biaya yang ditimbulkan dengan adanya persediaan tidak terlalu besar. Oleh karena itu, diperlukan pengendalian persediaan bahan baku untuk mengantisipasi kendala tersebut (Sibarani dkk. 2013).

Pada umumnya semua perusahaan menggunakan perencanaan dan pengendalian bahan baku dengan tujuan pokok menekan biaya dan untuk memaksimalkan laba dalam waktu tertentu. Dalam pengendalian bahan baku tersebut masalah utamanya adalah membuat persediaan bahan baku yang tepat agar kegiatan produksi tidak terganggu dan dana yang digunakan dalam persediaan tidak berlebihan. Masalah tersebut berpengaruh terhadap penentuan berapa bahan baku yang akan dibeli dalam periode tertentu, kapan pemesanan bahan baku harus dilakukan, berapa

jumlah minimum bahan yang harus selalu ada dalam pengamanan safety stock agar perusahaan terhindar dari kemacetan produksi akibat keterlambatan bahan, dan berapa jumlah maksimum kuantitas bahan dalam persediaan agar dana yang digunakan tidak berlebihan.

PT. Busur Inti Indo Panah merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri, Perusahaan ini biasa dikenal dengan nama pabrik kecap sinar langkat, ia sudah berdiri sejak tahun 1960. Kegiatan utama industry ini adalah memproduksi kecap. Bahan baku yang digunakan dalam dalam produksi tersebut adalah kacang kedelai dan gula merah dan dalam proses produksi bahan baku tersebut haruslah selalu tersedia untuk kelancaran proses produksi. Oleh karena itu perlu dilakukan perencanaan atau pengendalian bahan baku.

Berdasarkan hasil wawancara, permasalahan yang biasa dihadapi perusahaan belum dapat merealisasikan rencana produksi yang paling optimal dengan persediaan sumber daya yang ada. Produksi yang dilakukan harus dapat memenuhi permintaan dari marketing tersebut, namun perusahaan hanya berproduksi berdasarkan pengalaman masa lalu. Untuk itu diperlukan perencanaan persediaan dan pengoptimalan produksi untuk memperoleh pendapatan maksimum dan meminimumkan biaya. Penyediaan bahan baku hanya berdasarkan pada perkiraan kebutuhan yang telah direncanakan setiap tahunnya, hal ini terkadang dapat menimbulkan permasalahan seperti tiba-tiba permintaan menurun maka akan terjadi kelebihan bahan baku yang mengakibatkan kerugian perusahaan, ataupun permintaan yang melonjak yang dapat mengakibatkan kekurangan bahan baku dan menghambat proses produksi yang mengakibatkan kecewanya konsumen. Hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan belum menerapkan *reorder point* dan *safety stock*. Oleh karena itu penggunaan Metode Economic Order Quantity (EOQ) bisa menjadikan perhitungan persediaan bahan baku perusahaan lebih efisien dan optimal dalam menghasilkan laba yang optimal.

Economic Order Quantity (EOQ) adalah sebuah model persediaan yang meminimalkan total biaya penyimpanan dan biaya pemesanan, model persediaan yang pertama kali dikembangkan tahun 1915 secara terpisah oleh Ford Harris dan R.H. Wilson. Metode EOQ merupakan sebuah perhitungan dengan rumus mengenai berapa jumlah, atau frekuensi pemesanan, atau nilai pemesanan yang paling ekonomis. Dalam hampir semua situasi yang menyangkut pengelola persediaan barang jadi, metode ini dapat dikatakan cocok untuk digunakan. Metode EOQ

dapat dilaksanakan apabila kebutuhan-kebutuhan permintaan pada masa yang akan datang memiliki jumlah yang konstan dan relatif memiliki fluktuasi perubahan yang sangat kecil. Apabila jumlah permintaan dan masa tenggang diketahui, maka dapat diasumsikan bahwa jumlah permintaan dan masa tenggang merupakan bilangan yang konstan dan diketahui. EOQ dihitung dengan menganalisis total biaya . Total biaya pada satu periode merupakan jumlah dari biaya pemesanan ditambah biaya penyimpanan selama periode tertentu (Ristono 2016).

Amrillah dkk. (2016) merupakan peneliti terdahulu yang meneliti terkait dengan pengendalian persediaan yaitu menganalisis metode Economic Order Quantity (EOQ) sebagai dasar pengendalian persediaan bahan baku (Studi Pada PG. Ngadirejo Kediri - PT. Perkebunan Nusantara X). Hasil Penelitian ini membuktikan bahwa apabila perusahaan menerapkan metode *Economic Order Quantity* pada tahun 2013, 2014, dan 2015 di dalam pembelian bahan baku pembantu yang optimal, maka terdapat adanya selisih penghematan pengeluaran total biaya untuk bahan baku belerang. Begitu juga bahan baku phospat pada tahun 2013, 2014, dan 2015 terdapat total penghematan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka sebaiknya PG. Ngadirejo Kediri menerapkan metode *Economic Order Quantity* di dalam menentukan kuantitas pembelian bahan baku pembantu yang optimal, sehingga dapat meminimalkan total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan setiap tahunnya.

Dari uraian di atas menarik perhatian penulis untuk melihat pengendalian persediaan bahan baku di perusahaan tersebut . Hal ini dilakukan agar dapat melancarkan proses produksi agar dapat mengoptimalkan keuntungan perusahaan. Hasil penelitian tersebut akan ditulis kedalam karya ilmiah yang berjudul **”Penerapan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada PT.Busur Inti Indo Panah”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Berapakah besarnya pembelian bahan baku yang optimal (EOQ), frekuensi pembelian bahan baku dalam satu periode, batas titik pemesanan bahan baku, dan total biaya persediaan bahan baku pada PT. Busur Inti Indo Panah bila menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)?
2. Bagaimana perbandingan pengendalian persediaan bahan baku yang digunakan perusahaan dengan pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) ?

1.3. Batasan Masalah

Untuk memperjelas pembahasan yang disajikan maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Data yang digunakan adalah data persediaan bahan baku Juli 2016 sampai Juni 2017.
2. Membahas bahan baku kacang kedelai dan gula merah yang digunakan sebagai bahan baku produksi kecap di PT. Busur Inti Indo Panah.
3. Jumlah permintaan diketahui secara pasti dan juga konstan, dan tidak terjadi *stock out*.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pembelian bahan baku yang optimal (EOQ), frekuensi pembelian bahan baku dalam satu periode, batas titik pemesanan bahan baku dan total biaya persediaan bahan baku pada PT. Busur Inti Indo Panah bila menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).
2. Membandingkan pengendalian persediaan bahan baku yang digunakan perusahaan dengan pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Bagi penulis, penelitian ini sebagai penambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengendalian persediaan dengan metode *Economic Order Quantity* pada permasalahan pengendalian bahan baku pada PT. Busur Inti Indo Panah .

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Bagi Perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak manajemen perusahaan agar dalam menentukan kebijakan menetapkan metode *Economic Order Quantity* dapat memberikan pengaruh positif terhadap perusahaan .

3. Manfaat bagi Pembaca

Bagi Pembaca, sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengendalian persediaan.